



# Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



## Pengetahuan perawat terhadap sistem informasi keperawatan dan sistem informasi manajemen rumah sakit: *scoping review*

*Nurses' knowledge on nursing information systems and hospital information systems: A scoping review*

Sutono<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta.

### Article Information

Received: 28 July 2025

Revised : 13 August 2025

Accepted: 14 August 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpgk>

**Keywords:** *knowledge; nurses; nursing information system; SIMRS.*

**Kata kunci:** pengetahuan; perawat; SIMRS; sistem informasi keperawatan.

### Correspondence

Name: Sutono

Phone: 081802730718

E-mail:

[sutono@stikessuryaglobal.ac.id](mailto:sutono@stikessuryaglobal.ac.id)

**E-ISSN: 3064-3163**

### ABSTRACT

**Background:** *Hospital Management Information Systems (SIMRS) and nursing information systems are essential technologies to improve the quality of healthcare services. Nurses' knowledge plays a crucial role in their readiness and the success of these systems' implementation.*

**Objective:** *This scoping review aims to map existing evidence regarding nurses' knowledge of NIS and HMIS, identify associated factors, and provide direction for future training and research.*

**Methods:** *This review follows the Arksey and O'Malley framework, refined by Levac et al., and was reported using the PRISMA-ScR guidelines. A systematic search was conducted across Google Scholar, DOAJ, and Garuda for studies published between 2015 and 2025 in Indonesian or English. The SPIDER tool was used to guide inclusion criteria. Five studies met the eligibility criteria. Data were charted and thematically summarized.*

**Results:** *Most nurses (54% to 62.5%) demonstrated good knowledge of NIS/HMIS. Contributing factors included educational background, experience, training, and organizational support. However, some studies revealed that knowledge alone does not ensure optimal system usage, indicating the influence of motivation, facilities, and managerial support.*

**Conclusion:** *While nurses generally show a good level of knowledge, effective implementation of NIS/HMIS also depends on continuous training, system usability, and institutional support. Future research should explore longitudinal and interventional designs.*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan sistem informasi keperawatan menjadi teknologi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Pengetahuan perawat berperan besar terhadap kesiapan dan keberhasilan implementasi sistem ini.

**Tujuan:** *Scoping review* ini bertujuan untuk memetakan bukti ilmiah terkait pengetahuan perawat tentang SIK dan SIMRS, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta memberikan arahan untuk pelatihan dan penelitian di masa depan.

**Metode:** Review ini mengikuti kerangka kerja Arksey dan O'Malley, yang disempurnakan oleh Levac et al., dan dilaporkan sesuai panduan PRISMA-ScR. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar, DOAJ, dan Garuda untuk publikasi tahun 2015–2025 dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pendekatan SPIDER digunakan untuk menetapkan kriteria inklusi. Sebanyak lima artikel memenuhi syarat dan dianalisis secara tematik.

**Hasil:** Sebagian besar perawat (54%–62,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SIK/SIMRS. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan dukungan organisasi. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak menjamin

**Simpulan:** Meskipun pengetahuan perawat tergolong baik, keberhasilan implementasi sistem informasi juga memerlukan pelatihan berkelanjutan, kemudahan sistem, dan dukungan institusi. Penelitian di masa depan sebaiknya menggunakan desain longitudinal atau intervensional.

## **PENDAHULUAN**

Di era digitalisasi layanan kesehatan, Sistem Informasi Keperawatan (SIK) memegang peran sentral dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan mutu pelayanan di rumah sakit. Sistem ini memungkinkan perawat untuk mengakses data pasien secara *real-time*, melakukan pencatatan keperawatan secara sistematis, serta mendukung koordinasi antarprofesi dalam pengambilan keputusan klinis (Liaw, S. T., Kuziemy, C. E., & Schreiber, 2017). Namun, meskipun implementasi SIK terus dikembangkan, rendahnya pengetahuan perawat dalam mengoperasikan sistem ini masih menjadi tantangan utama yang berdampak pada keberhasilan penerapannya di lapangan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak perawat belum memahami secara menyeluruh fungsi dan manfaat SIK, termasuk fitur-fitur penting yang mendukung praktik klinis sehari-hari. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif menyebabkan sebagian perawat merasa tidak percaya diri dan cenderung melakukan pencatatan secara manual atau tidak sesuai prosedur (Westra et al., 2015). Kondisi ini dapat berujung pada kesalahan dokumentasi, keterlambatan informasi, dan menurunnya mutu asuhan keperawatan.

Pengetahuan yang baik tentang SIK tidak hanya mencakup cara menggunakan perangkat lunak, tetapi juga pemahaman mengenai peran sistem ini dalam menunjang keselamatan pasien, efisiensi kerja, dan akuntabilitas profesi. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang fokus pada aplikasi praktis dan manfaat klinis dari sistem informasi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan sistem secara tepat (Berger-Höger et al., 2019). Sebaliknya, kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelatihan dapat menghambat transfer pengetahuan secara efektif ke dalam praktik klinis (Schall et al., 2017).

Selain pelatihan, literatur juga menyoroti pentingnya strategi edukatif yang berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman perawat terhadap sistem informasi yang digunakan. Ketika perawat memiliki pengetahuan yang memadai, mereka lebih mampu mendokumentasikan asuhan secara akurat dan memanfaatkan sistem untuk pengambilan keputusan klinis berbasis data.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan Sistem Informasi Keperawatan, agar rumah sakit dapat merancang intervensi pelatihan yang lebih tepat sasaran dan mendukung optimalisasi sistem informasi dalam praktik keperawatan sehari-hari. *Scoping review* dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai cakupan, karakteristik, dan temuan utama dari berbagai studi yang telah dilakukan pada topik pengetahuan perawat terhadap SIK dan SIMRS. Berbeda dengan *systematic review* yang berfokus pada penilaian kualitas bukti dan menjawab pertanyaan penelitian yang sempit, *scoping review* digunakan untuk memetakan literatur yang tersedia secara luas, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menyoroti area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Mengingat penelitian terkait topik ini di Indonesia masih tersebar dan menggunakan desain yang beragam, pendekatan *scoping review* menjadi relevan untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar yang kuat bagi perancangan intervensi, kebijakan, maupun agenda riset mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan bukti ilmiah terkait pengetahuan perawat tentang SIK dan SIMRS, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta memberikan arahan untuk pelatihan dan penelitian di masa depan.

## **METODE**

*Scoping review* ini disusun dengan mengikuti kerangka kerja dari Arksey & O'Malley, (2005), yang telah diperluas oleh, serta dilaporkan menggunakan panduan PRISMA-ScR (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memetakan cakupan bukti ilmiah yang tersedia secara sistematis namun fleksibel, khususnya dalam topik yang belum banyak diteliti secara menyeluruh seperti pengetahuan perawat terhadap sistem informasi keperawatan dan SIMRS.

### 1. Kriteria eligibilitas

Kriteria inklusi dalam *scoping review* ini ditetapkan berdasarkan pendekatan SPIDER. Studi yang dimasukkan adalah: Sampel: Perawat di rumah sakit, *Phenomenon of Interest*: Pengetahuan tentang SIK/SIMRS, *Design*: Studi kuantitatif atau kualitatif (kuisisioner, survei, wawancara), *Evaluation*: Hasil pengukuran tingkat pengetahuan, *Research Type*: Studi empiris tahun 2015–2025. Kriteria eksklusi meliputi: Artikel berupa review, opini, atau editorial, Artikel yang hanya membahas sistem informasi kesehatan secara umum tanpa fokus pada perawat, Penelitian yang tidak mencantumkan data tentang pengetahuan perawat terhadap sistem informasi

### 2. Informasi sumber

Pencarian artikel dilakukan melalui tiga basis data sumber terbuka, yaitu *Google Scholar* didapatkan 45 artikel, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Garuda.

### 3. Strategi pencarian

Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang disusun menggunakan operator *Boolean* dengan Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “pengetahuan perawat” OR “*nurse knowledge*” AND “sistem informasi keperawatan” OR “SIK” OR “SIMRS”.

Pencarian difokuskan pada artikel yang tersedia dalam rentang waktu 2015–2025 dan dibatasi hanya pada artikel *open access* yang tersedia dalam format full text. Strategi pencarian ini disesuaikan pada masing-masing mesin pencarian database.

### 4. Proses seleksi sumber

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap, dimulai dari identifikasi awal sebanyak 45 artikel. Setelah proses penghilangan duplikasi, 40 artikel dilanjutkan ke tahap penyaringan judul dan abstrak. Sebanyak 25 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, 15 artikel yang tersisa dievaluasi melalui penelaahan teks lengkap (*full-text review*). Dari jumlah tersebut, 10 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 5 artikel yang akhirnya dianalisis dalam *scoping review* ini.

### 5. Proses ekstraksi data

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap, dimulai dari identifikasi awal sebanyak 45 artikel. Setelah proses penghilangan duplikasi, 40 artikel dilanjutkan ke tahap penyaringan judul dan abstrak. Sebanyak 25 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, 15 artikel yang

tersisa dievaluasi melalui penelaahan teks lengkap (*full-text review*). Dari jumlah tersebut, 10 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 5 artikel yang akhirnya dianalisis dalam *scoping review* ini.

6. Penilaian kualitas studi

Ekstraksi data dilakukan secara manual oleh dua peneliti secara independen menggunakan lembar charting berstruktur dalam format tabel. Data yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, tujuan studi, desain dan metode penelitian, jumlah serta karakteristik sampel, hasil utama mengenai tingkat pengetahuan perawat, dan implikasi dari studi tersebut. Bila terjadi perbedaan dalam proses ekstraksi, dilakukan diskusi bersama hingga mencapai konsensus.

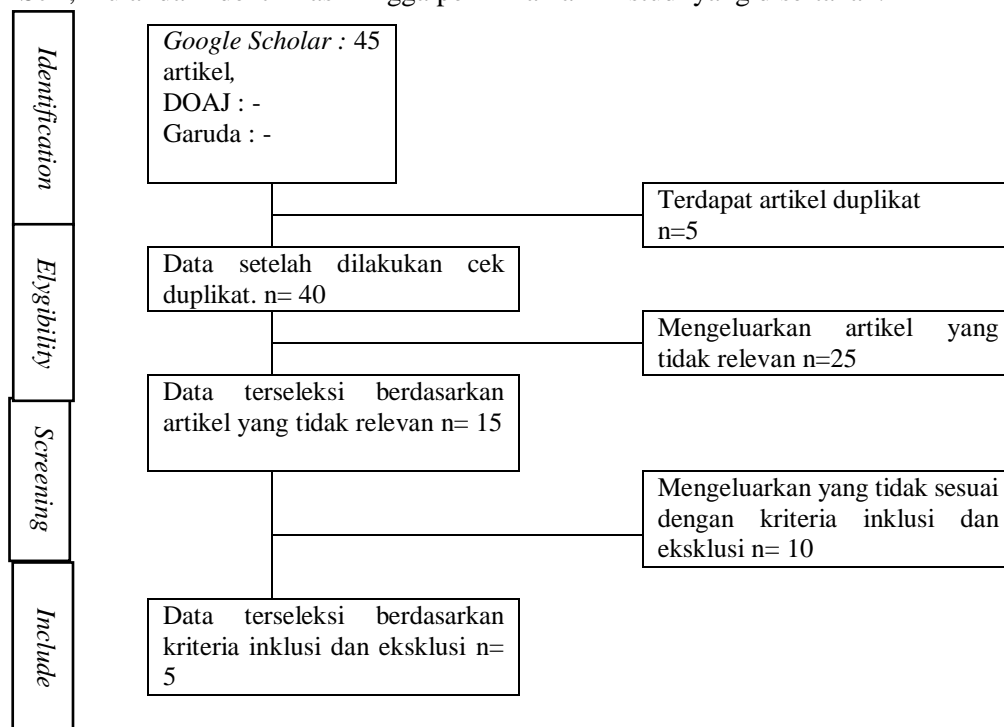
7. Sintesis data

Penilaian terhadap kualitas metodologis studi (*critical appraisal*) tidak dilakukan dalam kajian ini, sejalan dengan prinsip dasar *scoping review* yang bertujuan memetakan bukti secara luas, bukan mengevaluasi kekuatan atau kelemahan masing-masing studi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara naratif dan tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam artikel, seperti pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan, peran dukungan organisasi, serta pengaruh faktor individu seperti usia dan pengalaman kerja. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan studi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai cakupan literatur yang tersedia.

**HASIL**

1. Jumlah studi yang dipilih

Proses seleksi artikel dalam *scoping review* ini mengikuti tahapan yang sistematis sesuai pedoman PRISMA-ScR, mulai dari identifikasi hingga pemilihan akhir studi yang disertakan.



**Gambar 1. Prisma flowchart**

2. Karakteristik studi

Tabel berikut menyajikan karakteristik dari lima studi yang disertakan dalam *scoping review* ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual mengenai latar belakang masing-masing studi sebelum dilakukan analisis hasil secara tematik.

**Tabel 1. Karakteristik studi yang disertakan dalam *scoping review***

Penulis	Tahun	Desain & Metode	Lokasi	Sampel
Jamaludin dkk.	2023	Kuantitatif deskriptif, kuisisioner	RSUD Kayen Pati	50 perawat
Sianturi dkk.	2022	<i>Pre-post</i> edukasi, survei	Tidak disebutkan	50 perawat (webinar)
RS Saiful Anwar	2019	<i>Cross-sectional</i> , uji Spearman	RS Saiful Anwar, Malang	16 perawat
Ramadhan dkk.	2021	<i>Cross-sectional</i> , multivariat	RSUD Kota Mataram	57 perawat
Sahputri dkk.	2024	<i>Cross-sectional</i> , uji <i>chi-square</i>	RS Cut Meutia Medika	Tenaga kesehatan (jumlah tidak disebutkan)

Kelima studi yang dianalisis didominasi oleh desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Jumlah sampel bervariasi antara 16 hingga 57 responden, sebagian besar adalah perawat yang bekerja di rumah sakit. Lokasi penelitian tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, namun masih terbatas dan belum merepresentasikan cakupan nasional secara menyeluruh.

3. Hasil utama per studi

**Tabel 2. Hasil utama studi terkait pengetahuan perawat tentang Sistem Informasi Keperawatan dan SIMRS**

Penulis	Hasil Utama
Jamaludin dkk. (2023)	54% perawat memiliki pengetahuan baik, 46% cukup; pengalaman dan usia memengaruhi tingkat pengetahuan.
Sianturi dkk. (2022)	Setelah edukasi, 38% perawat memiliki pengetahuan baik, sisanya kurang; edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan.
RS Saiful Anwar (2019)	62,5% perawat berpengetahuan baik namun tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan sistem ( $p = 0,601$ ).
Ramadhan dkk. (2021)	Pengetahuan, pelatihan, dan dukungan manajemen secara signifikan memengaruhi kesiapan penerapan SIK ( $p < 0,05$ ).
Sahputri dkk. (2024)	Pengetahuan ( $p = 0,005$ ), keterampilan ( $p = 0,002$ ), dan pengalaman ( $p = 0,005$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan SIMRS.

Sumber: (Jamaludin; Wahyu Yusianto; Muhammad Yusuf Irsyad, 2023; Ramadhan, 2021; Sahputri, A., Linda, H. and Surgia, 2024; Sianturi et al., 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar studi melaporkan tingkat pengetahuan perawat yang tergolong baik, dengan persentase berkisar antara 38% hingga 62,5%. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman kerja, serta efektivitas pelatihan dan edukasi.

4. Sintesis hasil (tematik deskriptif)

Hasil sintesis tematik dari lima studi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan sistem informasi keperawatan dan SIMRS, dengan rentang antara 54% hingga 62,5%. Dari segi tema utama, ditemukan tiga kategori besar:

- a. Pengaruh pelatihan dan edukasi: Studi Sianturi dkk. menunjukkan bahwa edukasi memiliki efek positif terhadap peningkatan pengetahuan perawat, meskipun peningkatannya masih terbatas. Hal serupa

ditegaskan oleh Jamaludin dkk. dan Ramadhan dkk., yang menunjukkan bahwa pelatihan secara rutin dibutuhkan untuk mendukung kompetensi perawat terhadap sistem informasi.

- b. Faktor organisasi dan manajerial: Ramadhan dkk. dan Sahputri dkk. menyoroti pentingnya dukungan manajemen dan ketersediaan fasilitas sebagai faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan penerapan sistem. Pengetahuan tanpa dukungan organisasi tidak selalu berdampak langsung pada praktik.
- c. Faktor individu (usia, pengalaman, keterampilan): Pengalaman kerja dan usia produktif berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sebagaimana disebutkan oleh Jamaludin dkk. dan Sahputri dkk. Faktor-faktor ini meningkatkan kesiapan perawat dalam beradaptasi dengan sistem teknologi informasi.

## **PEMBAHASAN**

Hasil sintesis beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam penggunaan sistem informasi keperawatan dan SIMRS berada pada kategori baik dengan proporsi lebih dari 50%. Persentase pengetahuan baik perawat berkisar antara 54% hingga 62,5%, sementara sebagian lainnya berada pada kategori cukup, dan hanya sedikit yang tergolong kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat sudah memiliki dasar pengetahuan yang memadai dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer di rumah sakit. Pengetahuan ini merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan perawat dalam mengimplementasikan sistem informasi, baik dalam bentuk SIMRS maupun sistem dokumentasi keperawatan elektronik.

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan dan pembelajaran seseorang terhadap objek tertentu, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilaku (Soekidjo, 2018). Pengetahuan yang baik pada perawat menjadi fondasi penting dalam penerimaan teknologi baru. Penelitian di RSUD Kayen Pati menemukan bahwa 54% perawat berada pada kategori pengetahuan baik dalam penggunaan SIMRS sehingga mendukung keterampilan mereka dalam memanfaatkan sistem tersebut. Sementara itu, penelitian Ramadhan di RSUD Kota Mataram menunjukkan bahwa pengetahuan perawat secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan sistem informasi keperawatan, sejalan dengan temuan Sahputri dkk. (2024) yang membuktikan bahwa pengetahuan SDM berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan SIMRS ( $p=0,005$ ) (Ramadhan, 2021). Hal ini mempertegas bahwa peningkatan pengetahuan akan berdampak langsung pada peningkatan kesiapan dan efektivitas penggunaan sistem.

Hasil penelitian juga mengindikasikan adanya pengaruh karakteristik perawat terhadap tingkat pengetahuan. Faktor seperti usia produktif (rata-rata 30–40 tahun), lama kerja (10 tahun atau lebih), dan tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan sistem informasi. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget dalam John W. Santrock, (2019), pada usia dewasa awal hingga pertengahan, seseorang berada pada tahap operasi formal, di mana kemampuan berpikir abstrak, logis, dan *problem solving* berkembang optimal. Kondisi ini mendukung perawat dalam menerima konsep baru seperti penggunaan sistem berbasis komputer. Lama pengalaman kerja juga menjadi faktor penting, karena pengalaman memungkinkan perawat untuk lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru.

Meski demikian, temuan penelitian di RS Saiful Anwar Malang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu sejalan dengan pola penggunaan sistem yang tinggi. Penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pola penggunaan SIM ( $p=0,601$ ). Fenomena ini sesuai dengan teori perilaku teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana penerimaan dan penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap, dukungan organisasi, dan fasilitas. Dengan demikian, pengetahuan merupakan prasyarat penting tetapi bukan satu-satunya faktor keberhasilan implementasi sistem informasi.

Temuan lain yang relevan adalah hasil edukasi yang dilakukan oleh Sianturi et al., (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui webinar mampu meningkatkan pengetahuan perawat tentang dokumentasi elektronik berbasis EHR. Sebelum edukasi, sebagian besar perawat belum memiliki pengetahuan yang memadai, namun setelah edukasi terjadi peningkatan kemampuan dalam memahami konsep dokumentasi berbasis elektronik. Hal ini menguatkan pendapat Arizal et al., (2020), bahwa pembelajaran terstruktur dan pelatihan berkesinambungan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem digital.

Secara keseluruhan, hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran dominan dalam kesiapan dan pemanfaatan sistem informasi keperawatan dan SIMRS. Namun, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan manajemen, fasilitas teknologi, dan pelatihan berkesinambungan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu menyusun program pengembangan kompetensi yang terstruktur, termasuk pendidikan berkelanjutan dan pendampingan penggunaan sistem, untuk memastikan sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil sintesis beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (sekitar 54–62,5%) memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan sistem informasi keperawatan dan SIMRS. Rumah sakit disarankan untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi secara rutin serta menyediakan sarana IT yang memadai, sehingga pengetahuan perawat dapat terus ditingkatkan dan diimplementasikan secara efektif. Selain itu, integrasi materi sistem informasi keperawatan dalam pendidikan formal, pendampingan di tempat kerja, dan evaluasi berkala akan memperkuat kesiapan perawat menghadapi perkembangan teknologi digital di bidang keperawatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arizal, A., Budiharto, I., & Nurfianti, A. (2020). Analisis Rencana Penerapan Sistem Informasi Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 7(2), 19–29. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v7i2.20>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>

- Berger-Höger, B., Liethmann, K., Mühlhauser, I., Haastert, B., & Steckelberg, A. (2019). Nurse-led coaching of shared decision-making for women with ductal carcinoma in situ in breast care centers: A cluster randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 93, 141–152. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.01.013>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Jamaludin; Wahyu Yusianto; Muhammad Yusuf Irsyad. (2023). Tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di rsud kayen pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10(2).
- John W. Santrock. (2019). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Liaw, S. T., Kuziemsky, C. E., & Schreiber, R. (2017). *Health informatics for integrated care: Achieving quality with information*. IOS Press.
- Ramadhan, Y. (2021). Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan perawat dalam penerapan sistem informasi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Sahputri, A., Linda, H. and Surgia, P. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47650/jpp.v7i6.1590>
- Schall, M. C., Cullen, L., Pennathur, P., Chen, H., Burrell, K., & Matthews, G. (2017). Usability Evaluation and Implementation of a Health Information Technology Dashboard of Evidence-Based Quality Indicators. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 35(6), 281–288. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000325>
- Sianturi, S. R., Wihardja, H., & Ika, C. (2022). Edukasi Perawat Tentang Optimalisasi Dokumentasi Keperawatan Melalui Electronic Health Record. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(6), 1690–1694. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5874>
- Soekidjo, N. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Rineka Cip).
- Westra, B. L., Pruinelli, L., & Delaney, C. W. (2015). Nursing Knowledge. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 33(10), 427–431. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000191>